

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang berperan penting dalam kemajuan sebuah negara, tujuan dari pendidikan yaitu meningkatkan mutu serta kualitas manusia, hal ini sangat mendukung dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia dimana telah tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan harus mampu mengembangkan berbagai aspek dalam diri siswa. Aspek yang dikembangkan tidak hanya satu aspek saja melainkan semua aspek yang mencakup aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotorik). Tujuan utama yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004:31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Pendidikan Nilai Moral terdiri dari kata pendidikan, nilai dan moral pendidikan sendiri menurut Carter (1977) adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan moral sangatlah penting untuk siswa. Penanaman nilai sosial yang baik yang dapat dikembangkan oleh guru di sekolah dengan mengajak siswa memahami masalah-masalah kemasyarakatan dan menempatkannya dalam proporsinya, serta merumuskan teknik-teknik pemecahan masalah yang dapat memunculkan keterampilan sosial tingkat tinggi pada diri seseorang, seperti; keterampilan dalam berkomunikasi, bernegosiasi, berkompromi, menerima dan memberi sesuatu masalah secara objektif. Saat pendidik mengajar masih banyak sekali siswa belum berani mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan dapat dibuktikan dengan magang 1 di SMP Negeri 12 Surabaya.

Pemilihan strategi pembelajaran serangkaian metode yang tepat dan mengenai sasaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena pada dasarnya siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dan banyak melibatkan siswa dibandingkan dengan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara langsung. Salah satu dengan menggunakan strategi VCT (*Value Clarification Technique*) adalah pendekatan pendidikan nilai di mana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan”. Sedangkan Hall dalam (Adisusilo 2012: 11) menjelaskan bahwa VCT merupakan proses di mana pendidik membantu siswa menemukan sendiri nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan penting yang dibuatnya. Sedangkan PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan memberikan masalah untuk diselesaikan (Arends, 2008).

Penerapan PBL dirancang untuk membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan menyelesaikan masalah melalui berbagai situasi riil atau simulasi dalam kelas. Kolaborasi siswa dalam *problem based learning* dapat mendorong penyelidikan dan dialog bersama dan pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial (Arends, 2008) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL), berusaha untuk memandirikan siswa. Tuntutannya adalah guru mendorong dan mengarahkan siswa untuk bertanya dan mencari solusi sendiri masalah nyata, dan siswa menyelesaikan tugas-tugas dengan kebebasan berpikir dan dengan dorongan inkuiri terbuka. *Problem Based Learning* (PBL) juga sering disebut *Problem Based Instruction*.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Model PBL dengan terhadap Strategi VCT Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo”.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan agar penelitian tidak meluas dan fokus pada satu tujuan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model PBL dengan strategi VCT
2. Penelitian ini dikhususkan pada kelas VII pada materi menampilkan sikap sesuai dengan perundang-undangan.
3. Hasil belajar: sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), sikap keterampilan (psikomotorik).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup, dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

Adakah pengaruh penggunaan model PBL dengan strategi VCT terhadap hasil belajar pkn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model PBL dengan strategi VCT terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VII SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak hanya tujuan saja yang dijelaskan, melainkan terdapat manfaat juga yang melandasi penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, siswa, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih dan mengembangkan strategi VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan pembelajaran.
2. Bagi siswa  
Siswa diharapkan mampu mencari solusi atau jalan keluar dari sebuah masalah, mampu menentukan sebuah keputusan, mampu menghargai pendapat orang lain menjadi aktif dalam

pembelajaran di kelas. Melatih kecakapan berbicara siswa, berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas dan juga dapat memahami materi dengan cepat. Strategi VCT (*Value Clarification Technique*) ini juga diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih membantu siswa menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari..

3. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuannya. Khususnya untuk membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan.